

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dinas Kebersihan dan Tata Ruang merupakan institusi pemerintah yang menyediakan pelayanan pengelolaan persampahan di Kota Solok. Tetapi akhir-akhir ini banyaknya keluhan dari masyarakat terhadap permasalahan sampah dan Kota Solok tidak berhasil lagi meraih penghargaan adipura 2 tahun belakangan ini, sehingga mengindikasikan pengelolaan sampah oleh Dinas Kebersihan dan Tata Ruang tidak optimal.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan serta dianalisis menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Porter, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor pertama dilihat dari aspek sumber daya manusia Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Solok. Jika dilihat dari ketersediaan jumlah pegawai yang ada masih belum memadai, karena sistem penjemputan sampah yang diterapkan di Kota Solok masih dijemput ke depan rumah masyarakat sehingga membutuhkan banyak personil. Tetapi dengan keterbatasan personil, petugas masih mampu mengangkut sampah di TPA, sehingga keterbatasan jumlah tidak mempengaruhi kinerja dalam pengelolaan sampah. Dan juga perlunya pengaturan penempatan petugas kebersihan dimasing-masing wilayah untuk optimalisasi kinerja. Selain itu, penempatan pegawai belum sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Tetapi hal tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Upah kerja yang dibayarkan sudah sesuai dengan kontrak kerja, hal tersebut sudah sesuai dengan tuntutan pekerjaan dan jam kerja petugas. Dan juga petugas kebersihan sudah mentaati aturan yang telah ditetapkan oleh Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Solok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sumber daya manusia yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Solok tidak mempengaruhi penurunan kinerja Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Solok dalam pengelolaan sampah di Kota Solok.

2. Faktor kedua dilihat dari aspek sumber daya fisik dapat disimpulkan bahwa Kota Solok memiliki sumber daya alam yang berlimpah dan berkualitas berupa lahan TPA yang juga ditunjang aksesibilitas yang baik. Tetapi sumber daya fisik yang sudah tersedia dengan baik, seharusnya juga didukung partisipasi masyarakat yang mau berkontribusi untuk mengangkut sampah dari sumber ke TPA. Dan juga UPTD TPA Regional Solok sebagai pengelola lahan TPA seharusnya juga mampu mengelola dengan baik, karena dukungan lahan yang berlimpah, berkualitas, dan aksesibilitas jika tidak dikelola dengan baik, tidak akan mampu mendukung pengelolaan sampah di Kota Solok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber daya fisik tidak mempengaruhi penurunan kinerja Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Solok dalam pengelolaan sampah di Kota Solok.

3. Faktor ketiga dilihat dari aspek sumber daya modal yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Solok bahwa sumber anggaran untuk pengelolaan persampahan masih terpusat ke APBD Kota Solok, sehingga masih memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap anggaran APBD. Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Solok belum mampu memanfaatkan CSR untuk menunjang penganggaran pengelolaan persampahan. Jumlah anggaran yang tersedia saat ini belum mencukupi dan jauh dari yang diharapkan, sehingga anggaran yang terbatas tidak mampu mengatasi permasalahan infrastruktur yang ada seperti perbaikan sarana pewadahan sampah dan armada pengangkut sampah. Hal ini membuat kinerja pegawai tidak optimal karena infrastruktur yang bermasalah, tetapi karena keterbatasan anggaran hal tersebut tidak bisa diatasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sumber daya modal mempengaruhi penurunan kinerja Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Solok dalam pengelolaan sampah di Kota Solok.
4. Faktor keempat dilihat dari aspek infrastruktur yang dimiliki Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Solok. Tipe sarana pewadahan dan pengangkutan persampahan telah dipenuhi oleh Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Solok yang memiliki sarana pewadahan dan armada pengangkutan sampah yang beragam. Tetapi masih diperlukan penambahan sarana pewadahan dan armada pengangkutan sampah, karena yang tersedia saat ini belum sesuai dengan jumlah timbulan sampah yang ada di Kota Solok. Sedangkan dari kualitas, masih banyak infrastruktur

dalam kondisi yang rusak. Tetapi karena keterbatasan anggaran, sehingga Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Solok hanya mampu melakukan rehab ringan, yang seharusnya sudah harus diganti. Kurang tersedianya infrastruktur menyebabkan timbulan sampah tidak seluruhnya dapat diangkut ke TPA, dan kerusakan pada infrastruktur membuat kinerja pengelolaan sampah tidak optimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa infrastruktur mempengaruhi penurunan kinerja Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Solok dalam pengelolaan sampah di Kota Solok.

5. Faktor kelima dilihat dari aspek sumber daya Pengetahuan Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Solok. Pengetahuan yang didapatkan pegawai dalam pengelolaan sampah belajar otodidak dan dari pengalaman dilapangan, dan pengalaman inilah yang menjadi sumber pengetahuan utama bagi pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Walaupun disamping itu Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Solok juga menyediakan literatur-literatur mengenai pengelolaan sampah. Tetapi literatur belum dikelola dengan baik, sehingga banyak buku yang hilang. Dan pegawai belum menggunakan fasilitas literatur yang telah disediakan untuk menambah pengetahuannya mengenai pengelolaan sampah karena budaya malas membaca. Dari segi jenjang pendidikan juga tidak ada pegawai yang berlatar ilmu lingkungan, tetapi pegawai mampu menjalankan tugasnya dengan belajar otodidak dilapangan. Selain itu juga ada pelatihan yang diperuntukkan untuk menambah pengetahuan pegawai, tetapi pelatihan masih sangat minim. Dari keterbatasan sumber-sumber pengetahuan

berupa literatur, jenjang pendidikan dan pelatihan pengelolaan sampah, tetapi pegawai dapat mengatasinya dengan belajar otididak berdasarkan pengalamannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber daya pengetahuan tidak berpengaruh terhadap penurunan kinerja Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Solok dalam pengelolaan sampah di Kota Solok.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan dari 5 faktor *endowment* yang diungkapkan Porter, ada 2 faktor yang mempengaruhi penurunan Kinerja Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Solok yaitu faktor sumber daya modal dan infrastruktur. Keterbatasan sumber daya modal, tidak terpenuhinya penyediaan dan pemulihan infrastruktur menyebabkan pengelolaan sampah tidak optimal. Sedangkan 3 faktor lainnya yaitu sumber daya manusia, sumber daya fisik, dan sumber daya pengetahuan, tidak mempengaruhi penurunan kinerja Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Solok dalam pengelolaan sampah di Kota Solok. Walaupun tiga faktor yang lainnya tidak mempengaruhi kinerja, tetapi masih dibutuhkan peningkatan terhadap ketiga faktor yang lainnya untuk mengoptimalkan Kinerja Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Solok dalam pengelolaan sampah. Disamping itu, rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah juga menyebabkan sampah tidak terkelola sesuai aturan yang telah ditetapkan pemerintah, sehingga perlu dibuat regulasi yang jelas berupa Peraturan Daerah untuk mengatur kewenangan masyarakat dan pemerintah. Selain itu, permasalahan infrastruktur dan keterbatasan personil di TPA Regional Solok juga menyebabkan tidak optimalnya pengelolaan sampah di TPA. Sehingga perlu

untuk dilakukan perbaikan dan pengkajian lebih lanjut untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah di TPA.

6.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan anggaran untuk memenuhi kebutuhan dalam pengelolaan sampah di Kota Solok. Sebaiknya Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Solok tidak hanya bergantung pada APBD saja, tetapi juga mencari sumber keuangan lainnya.
2. Perlu adanya perbaikan dan pengadaan bagi infrastruktur yang tidak layak pakai untuk mengoptimalkan kinerja Dinas Kebersihan dan Tata Ruang dalam pengelolaan sampah di Kota Solok.
3. Sebaiknya keahlian pegawai lebih ditingkatkan lagi melalui pelatihan, serta gaji PHL sesuai dengan UMK Kota Solok agar kinerja pegawai lebih baik lagi kedepannya.
4. Sebaiknya dibuat regulasi berbentuk Peraturan Daerah terkait pengelolaan persampahan, yang mengatur secara rinci bagaimana pengelolaan sampah di Kota Solok serta sanksi yang diterapkan bagi pemerintah maupun masyarakat yang melanggar aturan.
5. Kesadaran dan partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam pengelolaan sampah di Kota Solok. Dengan adanya sinergi antara

pemerintah dan masyarakat dapat mengoptimalkan pengelolaan sampah di Kota Solok

6. Sebaiknya ada koordinasi antara Dinas Kebersihan dan Tata Ruang Kota Solok dengan UPTD TPA Regional Solok terkait pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Dan peneliti menyarankan adanya penelitian lebih lanjut terkait pengelolaan sampah di TPA Regional Solok karena mengindikasikan adanya pengaruh terhadap kinerja dalam pengelolaan persampahan di Kota Solok.
7. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan serta dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

